

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem perekonomian Negara Indonesia, terdapat tiga sektor kekuatan perekonomian, ketiga sektor kekuatan ekonomi tersebut adalah sektor negara, sektor swasta dan sektor koperasi. Di lihat dari perkembangan perekonomian saat ini, dimana kehidupan ekonomi belum menunjukkan adanya pertumbuhan yang baik. Hal ini menyebabkan kegiatan perekonomian baik skala kecil maupun skala besar menghadapi tantangan yang cukup besar. Namun satu hal yang harus ditempuh oleh pemerintah dalam mengatasi hal tersebut adalah menumbuhkan suatu tatanan perekonomian yang lebih diarahkan kepada terwujudnya demokrasi ekonomi. Seiring dengan tuntutan perubahan tersebut maka peran dunia usaha khususnya yang bergerak dibidang perkoperasian andilnya cukup besar dan memegang peranan penting dalam perbaikan struktur perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur (Datu, 2020), salah satunya koperasi.

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bergerak diberbagai jenis kegiatan, untuk melihat perkembangan koperasi dilakukan penilaian kinerja koperasi, penilaian koperasi sama halnya dengan menilai kinerja perusahaan dari aspek finansial. Untuk menilai kinerja perusahaan dari aspek finansial dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan atau lembaga keuangan dengan berbagai alat analisis. Analisis dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai apakah suatu perusahaan mempunyai tingkat kinerja atau

tingkat kesehatan perusahaan yang baik, yaitu menjanjikan dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Aprilia & Amanah, 2014).

Pada masa yang akan datang peran koperasi di Indonesia akan semakin penting, terutama dalam kaitannya untuk menjadi wahana pengembangan ekonomi rakyat, namun demikian koperasi juga akan menghadapi tantangan yang semakin berat, seperti Globalisasi. Perkembangan sosial ekonomi masyarakat serta perkembangan koperasi sendiri akan menuntut koperasi untuk mampu meningkatkan peran dan fungsi usahanya jika tidak ingin tersisih oleh pelaku usaha lainnya. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai sentral perekonomian pedesaan dihadapkan pada tantangan bagaimana untuk dapat mewujudkan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai badan usaha yang tangguh, yang mampu menerapkan prinsip-prinsip koperasi Indonesia, dan mampu mewujudkan misinya dalam memberdayakan ekonomi rakyat yang lebih baik.

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah. Untuk itu maka dibentuklah sebuah Koperasi sebagai salah satu bentuk usaha yang harus dikembangkan di tengah-tengah masyarakat, yang tujuannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang menengah ke bawah (Revany, 2016).

Menurut (Kasmir, 2010) cara untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan koperasi mengalami perkembangan atau tidak, diadakan analisa tentang faktor-faktor yang mendukung pencapaian usaha dalam koperasi. Salah satu contoh faktor tersebut dapat dilihat dari interpretasi atau analisa dari laporan keuangannya, yang terdiri dari analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Dalam hal ini ketiga rasio tersebut sangat berpengaruh untuk mengetahui hasil kinerja suatu perusahaan, karena rasio ini secara umum selalu menjadi perbandingan bagi investor karena secara dasar dianggap sudah menjelaskan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan, dimana pada rasio likuiditas menunjukkan pengukuran bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan bisa mengelola utangnya dalam rangka memperoleh laba dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya dan rasio rentabilitas mempunyai manfaat untuk menunjukkan apakah perusahaan berhasil dalam mendapatkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan Gobai, Tumbel & Keles. (2019). Dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika” membuat sebuah kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan perbandingan antara asset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki koperasi. Ada standar Berapa Besar nilai *Current Ratio* yang paling baik, namun Untuk Prinsip kehatiian-kehatian besarnya 200% atau 2:1 di anggap Baik *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukan kemampuan modal dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis ROE di atas terlihat bahwa nilai ROE yang dimiliki oleh KUD Langgeng selama periode 2014-2017 berfluktuasi.

Koperasi Unit Desa (KUD) Lingkuang Aua II, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, merupakan suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kebebasan untuk masuk dan keluar sebagai anggota, serta seorang utusan mitra dari PT Gersindo Minang Plantation (GMP) sebagai teknisi dalam pemberdayaan perkebunan plasma Lingkuang Aua II dengan kerjasama secara kekeluargaan. PT Gersindo Minang Plantation merupakan anak

perusahaan dan WILMAR GROUP. Koperasi Unit Desa (KUD) Lingkuang Aua II selalu melakukan rekapitulasi, rapat anggota tahunan (RAT), serta mengadakan kegiatan “tutup buku” istilah yang biasa dilakukan koperasi tersebut disetiap akhir bulan, dimana koperasi tersebut membuat laporan bulanan seperti laporan posisi keuangan yang dikirimkan kepada PT Gersindo Minang Plantation (GMP) dan menjadi acuan untuk tahun berikutnya sebagai gambaran keuangan serta pengelolaan plasma Lingkuang Aua II.

Menjalankan usaha untuk pemberdayaan perkebunan kelapa sawit serta meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan anggotanya merupakan bagian dari ekonomi mandiri pedesaan yang dikelola KUD Lingkuang Aua II. Kabupaten Pasaman Barat sendiri dikenal juga sebagai salah satu penghasil sawit terbesar di Sumatera Barat, dimana pada awal perkembangan kabupaten ini mempunyai tugu tandan buah kelapa sawit di bundaran Simpang Empat menjadi ikon kabupaten tersebut, tetapi seiring berjalannya waktu ikon tugu di bundaran Simpang Empat sudah berganti menjadi tugu masyarakat putra putri Pasaman Barat.

Perkembangan usaha agribisnis di Indonesia telah membuka wacana baru dalam praktek-praktek agribisnis yang dilakukan terutama oleh petani. Salah satu bentuk usaha agribisnis yang cukup banyak dilakukan adalah dengan konsep kemitraan. Beberapa perusahaan mencoba untuk menawarkan konsep kemitraan ini kepada para petani untuk memproduksi suatu komoditas tertentu dan menjamin pemasaran hasil produksinya (Saputra, Anggraeni, & Dharma, 2017), seperti mitra antara KUD LA II dengan PT GMP.

Menjual hasil perkebunan kelapa sawit kepada toke maupun ke pabrik di PT Gersindo Minang Plantation (GMP) merupakan kebiasaan sehari-hari masyarakat di Pasaman Barat, tetapi ada hal yang menarik dalam sistem perkebunan di Pasaman barat, dimana hadirnya Koperasi Unit Desa (KUD) Lingkuang Aua II menjadi hal yang sangat mempengaruhi masyarakat yang

mempunyai kebun kelapa sawit, karena jika masyarakat yang mempunyai hasil perkebunan yang dijual ke toke kelapa sawit, memperoleh harga lebih murah dari harga pabrik. Akan tetapi, jika menjual ke pabrik memperoleh harga standar dari perusahaan, jika bermitra dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Lingkuang Aua II akan meningkatkan harga jual produksi sawit masyarakat serta meningkatkan produktivitas kelapa sawit, dikarenakan KUD LA II bekerja sama dengan PT GMP dalam bentuk perusahaan tersebut mengutus teknisnya yang berasal dari supervisor perusahaan kepada koperasi agar masyarakat yang mempunyai lahan perkebunan kelapa sawit yang bermitra dengan KUD LA II diberi arahan, materi, dan pengetahuan tentang pengelolaan pemberdayaan kelapa sawit untuk menciptakan kelapa sawit yang berkualitas serta hasil yang terbaik.

Pada kondisi ini, KUD LA II mewadahi dan mengelola perkebunan masyarakat dengan total lahan seluas kurang lebih 1000 ha yang dibagi dalam berbagai kelompok. Oleh karena itu koperasi ini mengatur segala hal tentang pemasukan serta pengeluaran dari anggota dan mitranya sehingga membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan dan bentuk pemberdayaan masyarakat petani plasma oleh koperasi tersebut. Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian dengan melakukan penelitian ilmiah yang diberi judul “**Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan**

Masyarakat Perkebunan Kelapa Sawit Plasma Lingkuang Aua”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Lingkuang Aua II ditinjau dari analisis rasio keuangannya?
2. Bagaimana bentuk usaha pemberdayaan masyarakat perkebunan kelapa sawit oleh Koperasi Unit Desa Lingkuang Aua II?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Lingkuang Aua II ditinjau dari analisis rasio keuangannya.
2. Mengetahui bentuk bentuk usaha dari Koperasi Unit Desa Lingkuang Aua II terhadap pemberdayaan masyarakat perkebunan kelapa sawit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui bagaimana kinerja keuangan dan pemberdayaan perkebunan kelapa sawit masyarakat plasma oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Lingkuang Aua II Kabupaten Pasaman Barat dan memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun dalam praktek.

2. Praktis

Untuk dapat memberi sumbangan ilmu dan informasi untuk kemajuan Koperasi Unit Desa Lingkuang Aua II. Serta dapat digunakan sebagai acuan melihat bagaimana perbandingan rasio keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Lingkuang Aua II kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2017 sampai 2021. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca serta pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat oleh koperasi yang bermitra dengan sebuah perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan kerangka berfikir serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Terdiri dari landasan teori yang berguna bagi peneliti dalam menjelaskan temuan penelitian, dan telaah penelitian terdahulu yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti dalam meneliti.

BAB III : Metode Penelitian

Terdiri dari desain penelitian, data dan metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Pembahasan

Terdiri dari sejarah KUD LA II di Pasaman Barat, Analisis Kinerja Keuangan, Pembahasan dari Analisis Kinerja Keuangan, dan Pemberdayaan Masyarakat Perkebunan Kelapa Sawit.

BAB V : Penutup

Berisi Kesimpulan, Keterbatasan penelitian dan Saran.

